

Nama : Nuraini Naibaho
 Npm : 2413031076
 Kelas : 24c
 MK : Akuntansi Keuangan Lanjutan

Soal Kasus Terintegrasi : PT Maju Jaya

J. Jurnal Umum

PT Maju Jaya
 Jurnal Umum
 Periode Jan 2024

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
2024	1 Kas	Rp 500.000.000	
	Modal		Rp 500.000.000
	1 Persediaan	Rp 200.000.000	
	Kas		Rp 200.000.000
	5 Kas	Rp 100.000.000	
	Piutang Usaha	Rp 50.000.000	
	Penjualan		Rp 150.000.000
	5 Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	
	Persediaan		Rp 120.000.000
	10 Beban listrik dan sewa	Rp 10.000.000	
	Utang Usaha		Rp 10.000.000
	15 Beban gaji	Rp 20.000.000	
	Kas		Rp 20.000.000
	20 Kas	Rp 50.000.000	
	Piutang Usaha		Rp 50.000.000
	25 Peralatan toko	Rp 60.000.000	
	Utang Usaha		Rp 60.000.000
	31 Beban depr peralatan	Rp 500.000	
	Akm depr peralatan		Rp 500.000
	TOTAL	Rp 1.110.500.000	Rp 1.110.500.000

2. Neraca saldo (Trial Balance)

b.

PT Maju Jaya
Neraca
Per 31 Jan 2024

Akun	Debit	Kredit
Kas	RP 430.000.000	
Piutang usaha	-	
Persediaan	RP 80.000.000	
Peralatan toko	RP 60.000.000	
Akm Depr Peralatan		RP 500.000
Utang usaha		RP 70.000.000
Modal		RP 500.000.000
Penjualan		RP 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	RP 120.000.000	
Beban listrik dan sewa	RP 10.000.000	
Beban gaji	RP 20.000.000	
Beban depresiasi	RP 500.000	
Total	RP 770.500.000	RP 770.500.000

3. Laporan Keuangan
a. Laporan laba rugi

PT Maju Jaya
Laporan laba rugi
Per 31 des 2024

Penjualan	RP 150.000.000	
Harga Pokok Penjualan	(RP 120.000.000)	
Laba Kotor		RP 30.000.000
Beban operasional :		
Beban listrik dan sewa	RP 10.000.000	
Beban gaji	RP 20.000.000	
Beban Depresiasi	RP 500.000	
Total beban operasional		(RP 30.500.000)
Laba bersih		RP 500.000

b. Neraca per 31 Jan 2024

Aset		Passiva	
Aset Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp 430.000.000	Utang Usaha	Rp 70.000.000
Piutang Usaha	-	Total Kewajiban	Rp 70.000.000
Persediaan	Rp 80.000.000	Ekuitas	
Total Aset Lancar	Rp 510.000.000	Modal	Rp 500.000.000
Aset Tetap		Laba ditahan (Rp 500.000)	
Peralatan toko	Rp 60.000.000	Total Ekuitas	Rp 499.500.000
Akum. Depresiasi	Rp 500.000	Total Passiva	
Total Aset Tetap	Rp 59.500.000		Rp 599.500.000
TOTAL Aset	Rp 569.500.000		

4. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

Komponen	Jumlah (Rp)	% terhadap Penj
Penjualan	Rp 150.000.000	100,00 %
Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	80,00 %
Laba Kotor	Rp 30.000.000	20,00 %
Beban listrik & sewa	Rp 10.000.000	6,67 %
Beban gaji	Rp 20.000.000	13,33 %
Beban depresiasi	Rp 500.000	0,33 %
Total Beban	(Rp 30.500.000)	20,33 %
Laba bersih	Rp 500.000	0,33 %

Laba kotor mencapai 20% dari penjualan, namun total beban operasional (20,33%) sedikit lebih tinggi sehingga menghasilkan rugi bersih 0,33%. Beban gaji merupakan komponen beban terbesar (13,33%) disusul dengan beban listrik & sewa (6,67%). Efisiensi perlu ditingkatkan agar laba kotor dapat menutup seluruh beban.

5. Konsep Akuntansi Dasar yang digunakan

a. Konsep Entitas

Perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dari pemiliknya setoran modal dicatat sebagai ekuitas, bukan sebagai milik pribadi pemilik. Hal ini terlihat dari pemisahan akun modal dan transaksi perusahaan.

b. Konsep Akruai

Transaksi dicatat pada saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar. Contohnya tagihan listrik dan sewa pada 10 Januari langsung diakui sebagai beban.

meskipun belum dibayar dan piutang penjualan dicatat meskipun kas belum diterima seluruhnya.

c. Konsep perbandingan

Beban dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode yang sama. Harga pokok penjualan (Rp 120.000.000) dicatat bersamaan dengan penjualan yang menghasilkan pendapatan. Begitu pula dengan beban depresiasi. Peralatan di bebani pada periode Januari sesuai manfaat yang digunakan.